

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidik merupakan salah satu komponen yang menentukan berhasil tidaknya program pendidikan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu pendidik mendapat perhatian utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang mutlak harus dilakukan oleh pemerintah. Rendahnya mutu pendidikan dapat menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi, dan standarisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Adapun permasalahan khusus dalam dunia pendidikan yaitu: rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahalny biaya pendidikan.

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari

**Marlina, 2012**

**Pengaruh Implementasi Program Pembinaan Guru Terhadap Tingkat Literasi Tik Dan Dampaknya Pada Kompetensi Profesional Guru**

: Survei terhadap KKG Penerima *Block Grant* ICT di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per-kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun.

Survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), mengatakan bahwa mutu pendidikan di Indonesia berada pada urutan kedua belas dari dua belas negara di Asia, ini sangat memalukan bukan jika kita berada di urutan paling akhir. Indonesia berada persis dibawah Vietnam, data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Dan masih menurut survei dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai pengikut (*follower*) bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia.

Beberapa dokumen penelitian World Bank (2009, 2010, 2011) juga mengatakan salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan profesional guru di Indonesia adalah jumlah guru yang masih terlalu besar dan penyebarannya yang kurang merata. Di Indonesia, TSR (*Teacher Student Ratio*) adalah sebesar 19:1 untuk SD dan 15,6:1 untuk SMP. Sedangkan penyebarannya masih belum merata dengan SD di daerah perkotaan mengalami kelebihan guru sampai dengan 66%, dan SD di daerah terpencil masih mengalami kekurangan guru sampai 68%. Di luar itu semua, jumlah ditemukan juga bahwa jumlah guru yang dapat memanfaatkan TIK – khususnya untuk mengajar mata pelajaran TIK di tingkat SMP – ternyata masih sangat kurang. Hanya tersedia 2.893 guru yang mengampu mata pelajaran TIK, sedangkan yang dibutuhkan adalah 14.965 guru.

**Marlina, 2012**

**Pengaruh Implementasi Program Pembinaan Guru Terhadap Tingkat Literasi Tik Dan Dampaknya Pada Kompetensi Profesional Guru**

: Survei terhadap KKG Penerima *Block Grant ICT* di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Apabila berbicara mengenai mutu pendidikan, maka salah satu komponen yang memegang peranan penting adalah pendidik. Pendidik senantiasa diperhatikan oleh banyak pihak ketika berbicara masalah pendidikan, karena pendidik selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Pendidik memegang peran utama dalam pendidikan, khususnya yang diselenggarakan baik pendidikan formal maupun non-formal di sekolah. Pendidik juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik dan mutu pendidikan secara umum. Dalam hal ini Mulyasa (2007: 5) menyatakan, “Upaya perbaikan apa pun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas”.

Pendidik mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan mutu pendidikan yang baik, terutama pada pendidikan dasar. Untuk itu seorang pendidik dituntut memiliki kualifikasi akademik dan beberapa kompetensi dalam mengimplementasikan pembelajaran. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 10 ayat (1) yang menyebutkan, “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar,

**Marlina, 2012**

**Pengaruh Implementasi Program Pembinaan Guru Terhadap Tingkat Literasi Tik Dan Dampaknya Pada Kompetensi Profesional Guru**

: Survei terhadap KKG Penerima *Block Grant* ICT di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana dijelaskan di atas adalah kompetensi profesional. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pada Pasal 3 ayat (7) disebutkan bahwa:

Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu, dan
- b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Untuk mencapai kompetensi tersebut, maka seorang guru diharapkan untuk senantiasa meningkatkan dan memperluas wawasan pengetahuannya. Hal

**Marlina, 2012**

**Pengaruh Implementasi Program Pembinaan Guru Terhadap Tingkat Literasi Tik Dan Dampaknya Pada Kompetensi Profesional Guru**

: Survei terhadap KKG Penerima *Block Grant* ICT di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ini dapat dicapai di antaranya melalui kemampuan guru untuk mengakses sumber-sumber pengetahuan, baik dalam bentuk media cetak maupun yang berasal dari media elektronik. Kemampuan untuk mengakses sumber-sumber belajar tersebut tentu saja harus didasari pada literasi guru pada perangkat yang mendukung, terutama dalam mengakses sumber belajar dari media elektronik, terutama melalui website. Melalui literasi atau kemampuan untuk mengenal dan menggunakan media elektronik seperti komputer ataupun laptop yang dihubungkan dengan jaringan internet, diharapkan guru memiliki kemampuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru tersebut, maka pemerintah telah mengusahakan wadah pembinaan profesional yang tidak formal dan dilakukan di tingkat gugus sekolah dengan melibatkan para Pembina guru, yaitu kepala sekolah dan pengawas sekolah. Wadah ini di tingkat sekolah dasar dikenal dengan nama KKG (Kelompok Kerja Guru).

Kelompok Kerja Guru tersebut di Provinsi Kalimantan Barat telah eksis dalam beberapa tahun terakhir. Keberadaan KKG tersebut dimaksud untuk membantu pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Lembaga ini berfungsi sebagai wadah untuk menampung berbagai masalah, memecahkan masalah, mengembangkan dan menularkan berbagai gagasan baru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Terbentuknya KKG diharapkan agar pendidik dan tenaga kependidikan dapat bekerja sama dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pengetahuan dalam berbagai hal,

**Marlina, 2012**

**Pengaruh Implementasi Program Pembinaan Guru Terhadap Tingkat Literasi Tik Dan Dampaknya Pada Kompetensi Profesional Guru**

: Survei terhadap KKG Penerima *Block Grant* ICT di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan KBM dan masalah pendidikan lainnya.

Untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan KKG sebagai wadah bagi guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran, maka pemerintah c.q. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Kalimantan Barat melalui DIPA LPMP Provinsi Kalimantan Barat Nomor 0814.0/023-08.0/XVI/2008 telah menyalurkan dana *blockgrant* berbasis ICT bagi KKG yang ada di Provinsi Kalimantan Barat.

Penyaluran *blockgrant* berbasis ICT tersebut dilakukan dengan mekanisme pengajuan proposal oleh masing-masing KKG. Berdasarkan data dari LPMP pada tahun 2009, jumlah KKG yang mendapatkan dana *blockgrant* berbasis ICT tersebut sejumlah 99 buah KKG. Melalui program ini diharapkan guru di dalam KKG dapat memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk meningkatkan literasi mereka pada TIK dan mengembangkan kemampuan mereka dalam meningkatkan profesionalitas mereka.

Tingkat literasi tersebut secara sederhana meliputi kemampuan untuk menentukan informasi yang diperlukan, mengakses informasi secara efektif dan efisien, menilai informasi secara kritis, memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk mencapai tujuan yang diharapkan, serta memahami berbagai aturan dalam mengakses dan menggunakan informasi secara etis dan legal (*American Library Association*, 2000). Tingkat literasi yang diperoleh guru pada akhirnya akan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi profesional yang meliputi

**Marlina, 2012**

**Pengaruh Implementasi Program Pembinaan Guru Terhadap Tingkat Literasi Tik Dan Dampaknya Pada Kompetensi Profesional Guru**

: Survei terhadap KKG Penerima *Block Grant* ICT di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penguasaan terhadap materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; kemampuan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Salah satu KKG penerima dana *block grant* berbasis ICT tersebut adalah KKG Gugus I Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. KKG yang terletak di wilayah Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya ini mewadahi sebanyak 65 orang guru yang berasal dari 4 buah Sekolah Dasar Negeri (SDN) di wilayah tersebut. Pusat kegiatan KKG ini biasanya dilakukan di SDN 39 Sungai Kakap yang merupakan sekolah inti. KKG Gugus I ini pada tahun anggaran 2009 memperoleh *block grant* berbasis ICT. Bantuan yang diberikan berupa perangkat keras seperti laptop, printer, modem, dan *InFocus*.

Melalui pemberian *block grant* berbasis ICT tersebut diharapkan kompetensi profesional guru khususnya di wilayah Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dapat meningkat. Namun demikian, pada saat melakukan wawancara singkat dengan beberapa guru yang berasal dari sekolah imbas di bawah naungan KKG Gugus I tersebut, peneliti melihat bahwa kompetensi profesional yang diharapkan dari para guru tersebut sepertinya belum terlalu menggembarakan. Hal ini dirasakan cukup beralasan, mengingat berdasarkan hasil monev peningkatan

**Marlina, 2012**

**Pengaruh Implementasi Program Pembinaan Guru Terhadap Tingkat Literasi Tik Dan Dampaknya Pada Kompetensi Profesional Guru**

: Survei terhadap KKG Penerima *Block Grant* ICT di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kompetensi guru daerah terpencil (*block grant ICT*) tahun 2009, kabupaten ini menduduki peringkat ke-10 dari sebelas kabupaten yang menjadi sasaran monev, dengan persentase capaian hanya sebesar 70,6%. Selain itu, pada saat dilaksanakannya Uji Kompetensi Awal (UKA) tahun 2012, dari 176 orang guru yang ikut serta pada kecamatan Sungai Kakap, hanya sebanyak 148 orang (84,09%) yang dinyatakan layak untuk mengikuti PLPG.

Tabel 1.1  
Kinerja Total KKG/MGMP  
Provinsi Kalimantan Barat

NO	KABUPATEN	SKOR	PERSEN
1	SINTANG	2391	79,7
2	KAYONG UTARA	2223	79,4
3	KETAPANG	2158	77,1
4	LANDAK	1951	75,0
5	BENGKAYANG	1877	78,2
6	SAMBAS	1847	77,0
7	MELAWI	1574	78,7
8	SANGGAU	1244	69,1
9	SEKADAU	1189	74,3
10	KUBURAYA	1130	70,6
11	KAPUAS HULU	1022	73,0

Sumber: Hasil Monev LPMP Kalimantan Barat

Adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan tersebut mendorong peneliti untuk mengangkatnya dalam suatu penelitian yang bersifat ilmiah dengan judul “Pengaruh Implementasi Program Pembinaan Guru terhadap Tingkat Literasi TIK dan dampaknya pada Kompetensi Profesional Guru (Survei terhadap

**Marlina, 2012**

**Pengaruh Implementasi Program Pembinaan Guru Terhadap Tingkat Literasi Tik Dan Dampaknya Pada Kompetensi Profesional Guru**

: Survei terhadap KKG Penerima *Block Grant ICT* di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



5. Bagaimanakah hubungan jalur implementasi program pembinaan guru terhadap tingkat literasi TIK dan kompetensi profesional guru?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh implementasi program pembinaan guru terhadap tingkat literasi TIK dan kompetensi profesional guru di KKG Gugus I Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini ditujukan untuk:

- a. Mengetahui gambaran implementasi program pembinaan guru di KKG Gugus I Sungai Kakap.
- b. Mengetahui gambaran tingkat literasi TIK guru di KKG Gugus I Sungai Kakap.
- c. Mengetahui gambaran kompetensi profesional guru di KKG Gugus I Sungai Kakap.
- d. Mengetahui pengaruh implementasi program pembinaan guru terhadap tingkat literasi TIK.
- e. Mengetahui hubungan jalur implementasi program pembinaan guru terhadap tingkat literasi TIK dan kompetensi profesional guru.

**Marlina, 2012**

**Pengaruh Implementasi Program Pembinaan Guru Terhadap Tingkat Literasi Tik Dan Dampaknya Pada Kompetensi Profesional Guru**

: Survei terhadap KKG Penerima *Block Grant* ICT di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

#### D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengkaji lebih dalam tentang pengaruh dan hubungannya antara implementasi program pembinaan guru dengan tingkat literasi TIK dan kompetensi profesional guru, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap teori-teori pendidikan khususnya menyangkut kegiatan program pembinaan guru dalam KKG, juga menjadi studi lanjutan yang relevan dan sebagai bahan kajian bagi tenaga edukatif dan ilmu pengetahuan yang berkembang pada dunia pendidikan saat ini.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat penilaian.
- b. Bagi Kelompok Kerja Guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai dampak pelaksanaan pemberian *block grant* berbasis ICT terhadap tingkat literasi TIK dan peningkatan kompetensi profesional guru di KKG tersebut.

**Marlina, 2012**

**Pengaruh Implementasi Program Pembinaan Guru Terhadap Tingkat Literasi Tik Dan Dampaknya Pada Kompetensi Profesional Guru**

: Survei terhadap KKG Penerima *Block Grant* ICT di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. Bagi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai implementasi program pembinaan guru dari KKG.
- d. Bagi Peneliti, kesempatan penelitian yang dilakukan ini merupakan upaya menambah wawasan berfikir ilmiah, terutama dalam rangka pelaksanaan program pembinaan guru secara teoritis dan kaitannya dengan pelaksanaan di lapangan.
- e. Bagi penelitian lebih lanjut. Untuk peneliti yang akan melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan pembinaan guru dan literasi TIK melalui kegiatan KKG dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan kajian yang relevan.

#### **E. Lokasi Penelitian dan Sumber Data**

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Kubu Raya memiliki 9 (sembilan) wilayah kecamatan, yaitu Batu Ampar, Kubu, Teluk Pakedai, Sungai Kakap, Sungai Raya, Terentang, Sungai Ambawang, Rasau Jaya dan Kuala Mandor B. Sebagian dari kecamatan tersebut tersebar di beberapa pulau kecil. Berdasarkan pertimbangan atas karakteristik wilayah tersebut, maka peneliti menetapkan lokasi penelitian di Kecamatan Sungai Kakap yang letaknya tidak jauh dari Kota

**Marlina, 2012**

**Pengaruh Implementasi Program Pembinaan Guru Terhadap Tingkat Literasi Tik Dan Dampaknya Pada Kompetensi Profesional Guru**

: Survei terhadap KKG Penerima *Block Grant* ICT di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pontianak. Target populasi adalah semua guru SD di KKG Gugus I Kecamatan Sungai Kakap yang berjumlah 65 orang.



**Marlina, 2012**

**Pengaruh Implementasi Program Pembinaan Guru Terhadap Tingkat Literasi Tik Dan Dampaknya Pada Kompetensi Profesional Guru**

: Survei terhadap KKG Penerima *Block Grant* ICT di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)